

SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PEMBELIAN BARANG SEMBAKO PADA UD.AZABENS SEMARANG

Devina Phendra Quiteria¹, Yupie Kusumawati²

^{1,2}Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Dian Nuswantoro
Jl. Nakula I No 5-11, Semarang, 50131,(024)3517261
E-mail : devina_peqi@yahoo.co.id¹, yupieku@gmail.com²

Abstrak

Dalam sistem informasi akuntansi siklus pemrosesan transaksi salah satunya adalah siklus pengeluaran yaitu kejadian yang berkaitan dengan perolehan barang dan jasa dari entitas – entitas lain dan pelunasan kewajiban – kewajiban yang berkaitan. Salah satu bagian dari siklus pengeluaran adalah pembelian baik pembelian barang untuk jenis perusahaan manufaktur atau pembelian produk untuk jenis perusahaan dagang. Sistem akuntansi pembelian barang dirancang untuk menangani masalah – masalah yang berkaitan dengan transaksi pembelian barang yang diperoleh. Oleh karena itu sistem akuntansi pembelian sangat dibutuhkan oleh suatu perusahaan untuk menyediakan catatan yang lengkap. UD. Azabens Semarang merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang bahan pokok (sembako). Sistem yang saat ini berjalan belum mencukupi pemenuhan proses pencatatan akuntansi untuk menghasilkan laporan neraca saldo bagi perusahaan. Disertai pencatatan manual yang seringkali menyebabkan terjadi kesalahan pada ‘account balance’, yang membuat kinerja menjadi kurang efisien karena setiap kali harus menelusuri lagi dan mencari dimana letak kesalahan yang dibuat. Penulis menggunakan metode SDLC sebagai metode pengembangan sistem. Hasil penelitian ini berupa membuat sistem informasi akuntansi pembelian agar membantu perusahaan dalam menghasilkan laporan yang mendukung untuk meningkatkan kualitas perusahaan diantaranya laporan barang, laporan supplier, laporan pembelian, laporan retur pembelian, jurnal pembelian, jurnal memorial, dan laporan neraca saldo.

Kata Kunci: Sistem informasi akuntansi, pembelian, SDLC, barang sembako, neraca saldo

Abstract

In accounting information systems transaction processing cycle is one cycle of spending that evens related to the acquisition of goods an services from entities – order entities. And settlement of obligations – obligations related. One part of the expenditure cycle is a good purchases for the purchases of goods type of manufacture or purchasing a product for the type of trading companies. The accounting system is designed to handle the purchase of goods issues – issues relating to the purchase of goods that get. By purchase accounting system because it is needed by a company to provide a complete record. UD. Azabens Semarang is a company engaged in the field of basic goods (groceries). The system is currently running has not been sufficient compliance with the accounting process to produce a trial balance report for the company. A companied manual recording with often causes an error in the ‘account balance’, which makes the performance becames less efficient because its time had to search again and look for where the location of errors made. The author uses the method of SDLC as a system development method. The result of this study make a purchase accounting information systems in order to help the company generate reports that support for improving the quality of reports of such firm, supplier report, purchase report, report purchase returns, purchase journal, memorial journal, and trial balance report.

Keywords: Accounting information system, purchasing, SDLC, basic food items, trial balance

1. PENDAHULUAN

Dalam kegiatan suatu perusahaan tentunya tidak lepas dari kegiatan transaksi dalam menghasilkan barang yang dijual di pasaran. Untuk menunjang semua kegiatan yang ada tersebut diperlukan transaksi pembelian. Bagi sebagian besar perusahaan, transaksi pembelian merupakan hal utama dalam menjalankan kegiatan produksinya. Salah satunya adalah transaksi yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh bahan baku atau bahan mentah untuk diolah menjadi barang jadi. Transaksi pembelian yang dilakukan secara lokal disebut sebagai pembelian lokal. Pembelian lokal adalah pembelian dari pemasok dalam negeri.[1]

Agar kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan efektif dan efisien sehingga memperoleh informasi seoptimal mungkin, maka harus memperhatikan penerapan sistem akuntansi yang sesuai dengan kondisi perusahaan sendiri. Bentuk perusahaan beragam, sasaran sistem informasi akuntansi juga beragam. Suatu perusahaan akan memerlukan sistem informasi akuntansi yang dapat memberikan informasi mengenai biaya barang sembako yang dibuat.

Sistem akuntansi pembelian barang sembako dirancang untuk menangani masalah – masalah yang berkaitan dengan pembelian barang sembako yang diperoleh. Masalah – masalah yang sering dihadapi pada perusahaan manufaktur berkaitan dengan pembelian barang sembako adalah kelancaran proses transaksi pembelian.

Dalam sistem informasi akuntansi siklus – siklus pemrosesan transaksi salah satunya adalah siklus pengeluaran yaitu

kejadian – kejadian yang berkaitan dengan perolehan barang dan jasa dari entitas – entitas lain dan pelunasan kewajiban – kewajiban yang berkaitan [2]. Salah satu bagian dari siklus pengeluaran adalah pembelian baik pembelian bahan baku untuk jenis perusahaan manufaktur atau pembelian produk untuk jenis perusahaan dagang. Sistem pembelian mencakup prosedur permintaan pembelian, prosedur permintaan penawaran harga dan pemilihan pemasok, prosedur order pembelian, prosedur penerimaan barang, prosedur pencatatan utang, dan prosedur distribusi pembelian [1]. Semua prosedur harus dijalankan secara efektif dan efisien agar menghasilkan suatu sistem pembelian yang baik.

Sistem akuntansi dalam transaksi pembelian yang baik pada suatu perusahaan sangat berguna sebagai informasi baik untuk manajer sebagai pemakai informasi pihak internal maupun pengguna informasi pihak eksternal. Semakin handal dan akurat informasi yang diperoleh, maka semakin tepat keputusan yang akan dihasilkan. Pada pelaksanaan sistem informasi akuntansi diperlukan pengendalian intern. Pengendalian intern bertujuan untuk menjaga integritas informasi akuntansi, melindungi aktiva perusahaan terhadap kecurangan, pemborosan dan pencurian yang dilakukan oleh pihak di dalam maupun diluar perusahaan. Selain itu juga dapat memudahkan pelacakan kesalahan baik yang disengaja maupun tidak.

Pembelian barang sembako memungkinkan terjadinya penyimpangan atau kecurangan – kecurangan. Dalam sistem akuntansi pembelian barang sembako, dilakukan pemisahan tanggung jawab fungsional

secara tegas, sistem wewenang dan prosedur pencatat yang baik, serta praktik yang sehat. Itu semua merupakan pengendalian dalam sistem akuntansi yang dimaksudkan untuk mencegah terjadinya penyimpangan atau kecurangan dalam pembelian barang sembako seperti kecurangan pencatatan harga maupun kualitas barang sembako yang diperoleh. Oleh karena itu, sistem akuntansi pembelian barang sembako sangat dibutuhkan oleh suatu perusahaan untuk menyediakan catatan yang lengkap mengenai pertanggung jawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.

UD. Azabens merupakan perusahaan yang bergerak dibidang bahan pokok (sembako). Perusahaan ini dalam mendapatkan barang sembako tersebut didapatkan melalui pembelian. Perusahaan melakukan pembelian barang sembako baik secara tunai maupun secara kredit. Sistem yang saat ini masih berjalan belum mencukupi pemenuhan proses pencatatan akuntansi dalam menghasilkan laporan neraca saldo. Disertai pencatatan manual yang seringkali menyebabkan terjadi kesalahan pada '*account balance*', yang membuat kinerja menjadi kurang efisien karena setiap kali harus menelusuri lagi dan mencari dimana letak kesalahan yang dibuat.

Dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul "Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Barang Sembako Pada UD. Azabens Semarang".

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi. Informasi dikomunikasikan kepada berbagai pihak pengambil keputusan [3]. Menurut Nugroho Widjajanto (2001) sistem informasi akuntansi adalah susunan berbagai dokumen, alat komunikasi, tenaga pelaksana, dan berbagai laporan yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi keuangan. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan pengertian sistem informasi akuntansi adalah susunan dari bagian-bagian seperti manusia dan berbagai peralatan yang digunakan untuk memproses data menjadi informasi keuangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan.

Terdapat 3 fungsi utama dari sistem informasi akuntansi bagi perusahaan, yaitu:

- a. Mengumpulkan data dan menyimpan data dari semua aktivitas dan transaksi perusahaan.
- b. Memproses data menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan yang memungkinkan bagi pihak manajemen untuk melakukan perencanaan, mengeksekusi perencanaan dan mengontrol aktivitas.
- c. Menyediakan kontrol yang cukup untuk menjaga aset dari organisasi, termasuk data, kontrol ini memastikan bahwa data akan tersedia ketika dibutuhkan dan data tersebut akurat dan dapat dipercaya [4].

2.2 Subsistem Dasar dalam Sistem Informasi Akuntansi

Subsistem dasar dalam sistem informasi akuntansi ada 5 siklus subsistem yang terdiri dari pelaku, serangkaian prosedur dan teknologi informasi, yaitu :

a. *Expenditure Cycle* (Siklus Pengeluaran)

Kejadian – kejadian yang berkaitan dengan perolehan barang dan jasa dari entitas – entitas lain dan pelunasan kewajiban – kewajiban yang berkaitan.

b. *Production Cycle / Conversion Cycle* (Siklus Produksi)

Kejadian – kejadian yang berkaitan dengan perubahan sumber daya menjadi barang dan jasa.

c. *Revenue Cycle* (Siklus Pendapatan)

Kejadian – kejadian yang berkaitan dengan pendistribusian barang dan jasa kepada entitas – entitas lain dan penagihan pembayaran yang berkaitan.

d. *Financing Cycle* (Siklus Keuangan)

Kejadian – kejadian yang berkaitan dengan perolehan dan manajemen dana – dana modal, termasuk kas.

Keempat siklus diatas memberikan data transaksi pada *General Ledger* (Buku Besar) & *Reporting System* (Siklus Pencatatan) untuk pencatatan dan komunikasi informasi. *General Ledger & Reporting System* meliputi semua kegiatan yang berhubungan dengan penyiapan laporan keuangan dan laporan manajerial lainnya, termasuk

transaksi yang tidak rutin dan jurnal penyesuaian yang beraneka ragam.

Akuntansi merupakan proses dari 3 aktivitas yaitu: mengidentifikasi, mencatat dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi dari sebuah organisasi. Proses pertama adalah identifikasi, yaitu aktivitas memilih kegiatan yang termasuk kegiatan ekonomi. Proses kedua adalah pencatatan, yaitu semua kegiatan ekonomi tersebut dicatat untuk menyediakan sejarah dari kegiatan keuangan dari organisasi tersebut. Proses ketiga adalah komunikasi, informasi yang telah didapat dari identifikasi dan pencatatan tidak akan berguna bila tidak dikomunikasikan melalui persiapan dan distribusi dari laporan akuntansi, yang paling umum disebut juga sebagai laporan keuangan.

2.3 Definisi Pembelian

Pembelian merupakan suatu kegiatan transaksi yang dilakukan oleh perusahaan dalam memenuhi kebutuhan produk atau bahan baku yang didapat dari pemasok atau supplier. Adapun fungsi yang terkait pembelian adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Gudang

Bertanggung jawab untuk mengajukan permintaan pembelian sesuai dengan posisi persediaan yang ada digudang dan untuk menyimpan barang yang telah diterima oleh fungsi penerimaan.

2. Fungsi Pembelian

Bertanggung jawab untuk memperoleh informasi mengenai harga barang, menentukan pemasok yang dipilih dalam pengadaan barang dan mengeluarkan order pembelian kepada pemasok yang dipilih.

3. Fungsi Penerimaan

Bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan terhadap jenis, mutu dan kuantitas barang yang diterima dari pemasok guna menentukan dapat atau tidaknya barang tersebut diterima oleh perusahaan.

4. Fungsi Akuntansi

Fungsi yang terkait dalam transaksi pembelian adalah fungsi pencatatan utang dan fungsi pencatatan persediaan. Dalam sistem akuntansi pembelian, fungsi pencatat utang bertanggung jawab untuk mencatat transaksi pembelian ke dalam register bukti kas keluar dan untuk menyelenggarakan arsip dokumen sumber (bukti kas keluar) yang berfungsi sebagai catatan utang atau menyelenggarakan kartu utang sebagai buku pembantu utang. Dalam sistem akuntansi pembelian, fungsi pencatat persediaan bertanggung jawab untuk mencatat harga pokok persediaan barang yang dibeli kedalam kartu persediaan. [5]

Dalam transaksi pembelian terdapat 2 macam tipe pembelian yaitu :

1. Pembelian Tunai

Pembelian yang dilakukan sekali transaksi dengan menerima barang yang dibeli dan memberikan uang sebagai alat tukar sesuai dengan jumlah yang disepakati.

2. Pembelian Kredit

Pembelian yang dilakukan lebih dari satu kali transaksi, pada transaksi pertama pembeli memberikan sejumlah uang sebagai uang muka (*down payment*) dan penjual memberikan barang yang dibeli dengan catatan akan terjadi pembayaran kedua.

2.4 Definisi Barang Sembako

Menurut Kepmen No 115/mpp/kep/2/1998, sembako adalah kepanjangan dari **sembilan bahan pokok** yang terdiri dari beras, gula pasir, minyak goreng dan margarin, daging (sapi dan ayam), telur ayam, susu, jagung, minyak tanah dan garam ber-iodium. Bahan yang dikategori sembilan hal penting bagi kehidupan dasar ini dapat saja berubah sesuai kondisi. Misalnya sebelum tahun 1998, termasuk sembako diantaranya sabun cuci, tekstil kasar dan batik kasar. Waktu itu, daging sapi tidak termasuk di dalam sembako.

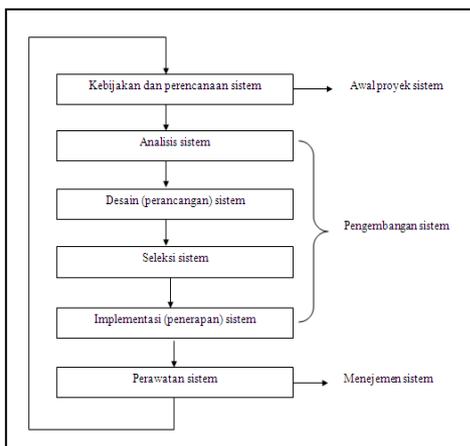
Jadi suatu komoditas dikategorikan sebagai barang sembako, bila diputuskan dan ditetapkan oleh pemerintah, yakni bahan-bahan yang dasar dalam menopang peri-kehidupan rakyat. Suatu bahan pokok kehidupan dikategorikan sebagai sembako oleh pemerintah, artinya pemerintah mengambil tanggungjawab langsung untuk tidak membiarkan stok barang dan harganya menjadi liar mengikuti mekanisme pasar. Walau pemerintah Indonesia menghormati pasar bebas, tapi sepanjang menyangkut sembako, maka pemerintah harus siap turun tangan menormalkan situasi. Tentu saja dalam istilah sembako (menurut istilah atau kategorisasi Deperindag) ini tidak semua minyak goreng dikategorikan sembako, sebab yang masuk sebagai sembako hanyalah minyak goreng dalam bentuk curah. Sedangkan minyak goreng dalam kemasan belum tentu dikategorikan sembako. Demikian pula untuk kategori sembako yang lain, yang dimasukkan sebagai sembako biasanya adalah dalam bentuk yang massal dengan harga termurah di pasaran.

2.5 Tahap – Tahap Pengembangan Sistem

Tahap-tahap pengembangan sistem pada tugas akhiri ini dengan menggunakan metode SDLC (*System Development Life Cycle*) yaitu siklus hidup pengembangan sistem, antara lain:

1. Perancangan Sistem (*System Planning*)
2. Analisis Sistem (*System Analysis*)
3. Desain Sistem (*System Design*)
4. Seleksi Sistem (*System Selection*)
5. Implementasi Sistem (*System Implementation*)
6. Perawatan Sistem (*System Maintenance*)

Namun secara umum dari tahapan-tahapan di atas, yang merupakan tahapan inti dari pengembangan sistem adalah analisis, desain, dan implementasi sistem.



Gambar 1. Siklus Hidup Pengembangan Sistem (SDLC)

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

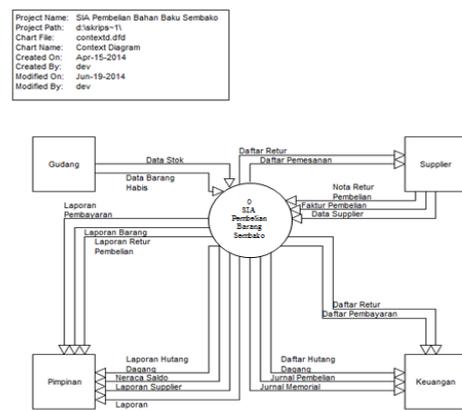
3.1 Sejarah Singkat Perusahaan

UD. Azabens adalah usaha dagang di bidang sembako yang mulai didirikan pada tahun 2005, yang dipimpin oleh Bp. Hendro Irwanto berlokasi di Jalan

Krakatau VIII/26 Semarang. Produk yang dipasarkan dalam usaha dagang ini adalah tepung beras, tepung tapioka, beras ketan, kacang tanah, kacang wijen, gula pasir. Selain itu usaha ini juga memproduksi tepung kemasan dengan merk sendiri. Pabrik dan gudang berlokasi di Jalan Raya Kaligawe Km 35 Tegowanu.

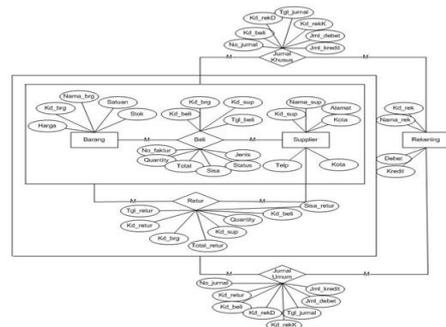
Sebelumnya usaha dagang ini hanya memasarkan produk hanya di kawasan Semarang saja. Order yang dilakukan hanya di pasar dan juga toko grosir dan ecer di sekitar Semarang. Tetapi semakin bertambahnya kebutuhan masyarakat usaha dagang ini memberanikan diri untuk melayani orderan hingga keluar kota, seperti Jepara, Purwodadi, Blora, dan Cepu.

3.2 Context Diagram



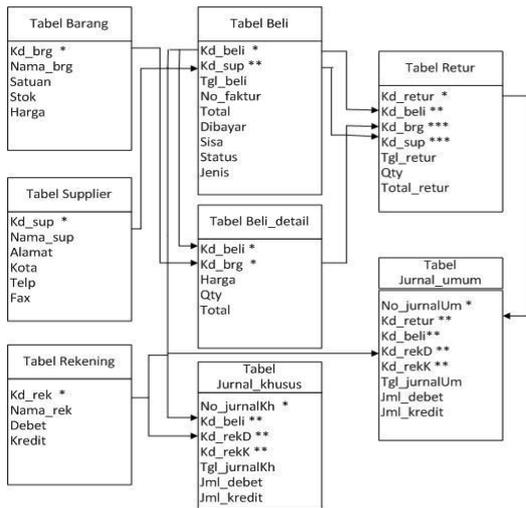
Gambar 2. Context Diagram

3.3 Entity Relationship Diagram



Gambar 3. Entity Relationship Diagram

3.4 Tabel Relasi



Gambar 4. Tabel Relasi

3.5 Desain Form Login



Gambar 5. Form Login

3.6 Desain Form Pendaftaran Barang



Gambar 6. Form Pendaftaran Barang

3.7 Desain Form Pendaftaran Supplier



Gambar 7. Form Pendaftaran Supplier

3.8 Desain Form Pendaftaran Rekening



Gambar 8. Form Pendaftaran Rekening

3.9 Desain Form Pembelian



Gambar 9. Form Pembelian

3.10 Desain Form Retur Pembelian

Gambar 10. Form Retur Pembelian

3.11 Desain Form Jurnal Pembelian

Gambar 11. Form Jurnal Pembelian

3.12 Desain Form Jurnal Memorial

Gambar 12. Form Jurnal Memorial

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisa yang dilakukan penulis, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa sistem yang saat ini masih berjalan belum mencukupi pemenuhan proses pencatatan akuntansi

dalam menghasilkan laporan neraca saldo bagi perusahaan dan juga pencatatan manual yang sering menyebabkan neraca saldo yang tidak seimbang. Dan dari hasil penelitian ini dapat dibangun sistem informasi akuntansi yang menghasilkan laporan neraca saldo yang lebih akurat, sehingga dapat membuat kinerja menjadi efisien.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Mulyadi.2008.Sistem Akuntansi. Jakarta:Salemba Empat.

[2] Bodnar, George H dan Hopwood, William S. 2000. Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Indeks.

[3] Bodnar, George H dan Hopwood, William S. 2003. Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Indeks.

[4] Romney, Marshall B., Stembart, Paul John.2000. Accounting Information System (8th ed.).New Jersey:Prentice Hall.

[5] Mulyadi.2013.Sistem Akuntansi. Jakarta:Salemba Empat.

<http://csuryana.wordpress.com/2010/03/25/data-dan-jenis-data-penelitian/> , diakses tanggal 15 Oktober 2013

<http://www.organisasi.org/1970/01/arti-pengertian-penjelasan-dan-daftar-semako-semilan-bahan-pokok.html>

diakses pada 29 Mei 2013